PENGARUH TENURE AUDIT, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021)



Oleh:

Nama: Gema Muhammad Akmal Pasya

No. Mahasiswa: 16312038

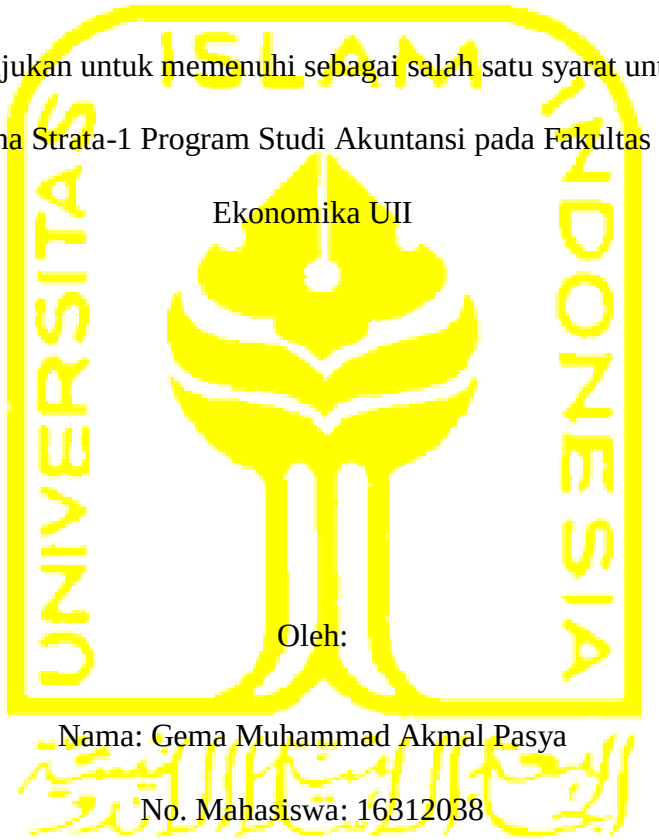
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

PENGARUH TENURE AUDIT, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII



Oleh:

Nama: Gema Muhammad Akmal Pasya

No. Mahasiswa: 16312038

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang penah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di sepanjang pengatuhan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 10 November 2022
Penulis,

Gema Muhammad Akmal Pasya Amd

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TENURE AUDIT, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Gema Muhammad Akmal Pasya

No. Mahasiswa: 16312038

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 10 November 2022
Dosen Pembimbing,

Reni Yendrawati, Dra.,M.Si.

HALAMAN MOTTO

"Ridho Allah itu tergantung ridho kedua orang tua dan murka Allah juga tergantung kepada murka kedua orang tua"

(HR. Tirmidzi)

"*You can't have a better tomorrow if you're still thingking about yesterday*"

(Chareles F Kettering)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahi robbil 'alamin, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Tenure Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay".** Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang yakni *Dinul Islam.*

Penyusunan dan pengajuan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya, namun penulis telah berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu membutuhkan doa, waktu, adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimkasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Asep Jamil Pasya dan Ibu Yusi Asriyanti yang telah memberikan dukungan, semangat, cinta dan kasih sayangnya, serta doa yang tidak pernah terputus. Semoga penulis dapat membahagiakan dan mewujudkan harapan kedua orang tua selanjutnya, Aamiin.

2. Ibu Reni Yendrawati, Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan penulis banyak ilmu, meluangankan waktunya, perhatian, dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi. Semoga pelajaran yang telah ibu berikan kepada penulis menjadi amal jariah dan semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada ibu, Aamiin.
3. Seluruh dosen Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan berkatnya penulis menyadari pentingnya profesionalitas, ketekunan, kedisiplinan serta tidak melupakan unsur agama. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan dapat menjadi amal jariyah, Aamiin.
4. Adik saya yang saya sayangi (Guruh Muhammad Zakky Pasya & Cantika Mahadewi Pasya) yang tidak pernah bosan selalu memberikan motivasi, masukan, perhatian,untuk selalu menenangkan diri penulis ketika mengalami kesulitan, dan terikamasih telah menjadi inspirator penulis sejak dini.
5. Calon Pendamping Hidup saya (Dwi Cahya Ningrum) yang telah sabar mengingatkan saya agar cepat menyelesaikan skripsi dan memberikan semangat berupa doa dan motivasi.
6. Sahabat saya (Arsha & Sukma) telah banyak membantu koreksi pengerjaan skripsi, menjadi teman keluh kesah, sering saya repoti, selalu memberikan dukungkan, dan memberi semangat dengan apa yang saya lalui terutama untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terimakasih banyak atas doa, waktu, bantuan, dan dukungan yang telah kalian berikan. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan mendapatkan pahala kebaikan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca dan berguna menambah literatur untuk penelitian selanjutnya.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, 10 November 2022
Penulis,

Gema Muhammad Akmal Pasya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA 9
2.1. Rerangka Teoritis 9
2.1.1. Agency Theory 9
2.1.2. Audit Delay 11
2.1.3. Faktor yang memengaruhi *Audit Delay* 12
2.2. Tinjauan Pustaka 22
2.3. Model Penelitian 25
2.4. Pengembangan Hipotesis 26

2.4.1. Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap *Audit Delay* 26
2.4.2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* 28
2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* 29
2.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1. Populasi dan Sampel 32
3.2. Definisi Operasional Variabel 32
3.2.1. *Tenure Audit* 32
3.2.2. Opini Audit 33
3.2.3. Ukuran Perusahaan 34
3.2.4. Profitabilitas 34
3.2.5. *Audit Delay* 34
3.3. Metode Pengumpulan Data 35
3.4. Metode Analisis Data 35
3.4.1. Uji Asumsi Klasik 35
3.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda 39
3.4.3. Analisis Koefisien Determinasi 39
3.4.4. Pengujian Hipotesis 40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 41
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 41
4.2. Analisis Data 42
4.2.1. Analisis Statistika Deskriptif 42
4.2.2. Uji Asumsi Klasik 44

4.2.3. Uji Hipotesis 48
4.3. Pembahasan 51
4.3.1. Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap *Audit Delay* 52
4.3.2. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay* 53
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan 54
4.3.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan 55
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL, DAN SARAN 57
5.1. Simpulan 57
5.2. Keterbatasan Penelitian 58
5.3. Implikasi Manajerial 58
5.4. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN-LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 23

Tabel 4.1 Sampel Penelitian..... 42

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif 43

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit 44

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 46

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi..... 47

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas..... 49

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)..... 49

Tabel 4.8 Tabel Uji T..... 50

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis..... 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 26

Gambar 4.1 Scatterplot Hasil Heteroskedastisitas 48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PERHITUNGAN ROA 66

LAMPIRAN 2. PERHITUNGAN *SIZE* 68

LAMPIRAN 3. PERHITUNGAN KUALITAS AUDIT 70

LAMPIRAN 4. PERHITUNGAN *TENURE* 72

LAMPIRAN 5. DATA TANGGAL PUBLIKASI 74

LAMPIRAN 6. DATA OPINI AUDIT 76

LAMPIRAN 7. DATA *AUDIT DELAY* 78

LAMPIRAN 8. ANALISIS DESKRIPTIF 80

LAMPIRAN 9. UJI ASUMSI KLASIK 81

LAMPIRAN 10. HASIL ANALISIS REGRESI 83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi yang dapat memengaruhi masa depan sebuah perusahaan. Berdasarkan PSAK I (IAI, 2018), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang memiliki manfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan yang dimaksud antara lain adalah karyawan, manajer, calon investor, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Walaupun terkena dampak dari pandemi Covid-19 sebagai akibat dari virus Corona yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, minat perusahaan untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam dua tahun terakhir tidak mengalami penurunan, yang menandakan bahwa iklim dunia usaha di Indonesia masih berkembang dengan cukup pesat. Pada pertengahan bulan

Oktober 2021 tercatat 759 perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di BEI. Setiap perusahaan yang tercatat di BEI menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2011 memiliki kewajiban untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), BEI, dan investor.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-346/BL/2011 poin 1 huruf a dan b tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa setiap perusahaan yang tercatat secara efektif di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan berkala, di mana laporan keuangan berkala yang dimaksud adalah laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah akhir tahun buku. Otoritas Jasa Keuangan, dalam upayanya untuk menyesuaikan dengan kondisi darurat akibat virus Corona di Indonesia, mengeluarkan Surat Edaran pada bulan Maret 2020 dan 2021, dengan salah satu keputusannya memberikan kelonggaran waktu / relaksasi untuk penyampaian laporan keuangan dari sebelumnya 90 hari setelah akhir tahun buku menjadi 150 hari setelah akhir tahun buku.

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus disertai dengan laporan dari auditor independen. Hal ini berarti bahwa setelah

perusahaan menyelesaikan penyusunan laporan keuangan, harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Auditor independen bertugas sebagai pembuat pernyataan apakah laporan keuangan historis sebuah entitas disajikan secara wajar terhadap semua hal yang material atas posisi keuangan dan hasil usaha sebuah entitas.

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor independen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Kartika, 2011), di mana lamanya penyelesaian laporan audit sangat tergantung pada kelengkapan pemenuhan standar audit yang dilakukan auditor independen. Jangka waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya akan memengaruhi penyelesaian laporan auditan, dan pada akhirnya akan berdampak pada jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI, 2019) bahwa agar dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk para penggunanya, laporan keuangan harus memiliki empat Karakteristik Kualitatif Fundamental yaitu Relevansi, Materialitas, Representasi tepat dan Penerapan karakteristik kualitatif fundamental serta lima Karakteristik Kualitatif Peningkat yaitu Keterbandingan, Keterverifikasian Ketepatwaktuan, Keterpahaman dan Penerapan karakteristik kualitatif peningkat. Tepat waktu merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegunaan laporan keuangan karena laporan keuangan yang terlambat publikasinya tidak lagi relevan untuk digunakan

dalam pengambilan keputusan. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diselesaikannya laporan auditan disebut sebagai *audit delay*. Beberapa faktor dalam memengaruhi *audit delay* antara lain adalah *Tenure Audit*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

Faktor pertama memengaruhi *audit delay* adalah *Tenure Audit* yang didefinisikan sebagai lamanya perikatan suatu perusahaan dengan Akuntan Publik yang melakukan audit eksternal. Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 mengatur bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas yang diberikan oleh Akuntan Publik yang sama dibatasi maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut dengan *cooling-off period* selama 2 (dua) tahun sebelum perusahaan dapat melakukan kontrak dengan Akuntan Publik yang sama. Apabila seorang Akuntan Publik melakukan audit eksternal perusahaan secara berturut-turut, selama beberapa tahun, maksimum selama 3 tahun, maka hal ini akan memungkinkan Tim Auditor yang melakukan pemeriksaan sudah mengenal dan memahami bisnis perusahaan tersebut, beserta risiko dan prosedur audit yang perlu dilakukan, sehingga diharapkan mampu memangkas waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit eksternal. Penelitian dilakukan oleh (Daratika, 2018) menyatakan bahwa *Tenure Audit* memiliki pengaruh terhadap *audit delay.* Namun penelitian yang dilakukan oleh (*Challen* & Dewi, 2019) menyatakan bahwa *Tenure Audit* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang memengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit dapat menurunkan *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian standar dapat mengalami *audit delay* yang lebih lama (Carslaw dan Kaplan, 1991). Hal ini karena perusahaan yang menerima opini tersebut menganggapnya sebagai berita buruk dan akan memperlambat proses audit. Selain itu, penerimaan opini selain yang memenuhi syarat menimbulkan kecurigaan adanya hubungan permusuhan antara auditor dan klien, yang selanjutnya menunda audit. Akibatnya, ada *audit delay* yang signifikan untuk perusahaan yang tidak menerima audit opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian yang dilakukan oleh Palim dan Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015) serta Aryaningsih dan Budiartha (2014).

Faktor ketiga yang memengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain jumlah penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan yang paling umum digunakan adalah besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan nilai kekayaan suatu perusahaan. Peraturan OJK No. IX.C.7 menyatakan bahwa suatu perusahaan dikategorikan kecil apabila jumlah asetnya tidak melebihi lima puluh miliar Rupiah dan dikategorikan besar apabila memiliki jumlah aset lebih dari dua ratus lima puluh miliar Rupiah. Ukuran perusahaan

dapat memengaruhi *audit delay* karena semakin besar ukuran perusahaan jumlah transaksi menjadi lebih banyak dan transaksi akuntansi yang dilakukan juga lebih kompleks sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Amani & Waluyo (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Annisa, 2019) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Manuel & Sutandi, 2018) dan oleh (Lestari et al., 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor keempat yang memengaruhi *audit delay* adalah Profitabilitas. Manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan, yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang pada akhirnya akan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut atau membeli saham perusahaan tersebut di pasar saham. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya memiliki tingkat *Return on Assets* (ROA) yang cenderung berbeda setiap tahunnya. Tingkatan perubahan yang terjadi pada *Return on Assets* akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi suatu perusahaan yang memiliki banyak pesaing dengan sektor usaha yang sejenis. Perubahan tersebut dapat berasal dari turunnya penjualan yang terjadi pada suatu periode atau bisa juga karena jumlah biaya yang terjadi pada periode tersebut

meningkat tajam. Tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan *audit delay* yang singkat karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin memublikasikan hasil laporan keuangan tersebut secepat-cepatnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana & Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay.* Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Riskiana, 2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana & Rahmawati, 2017) dan (Cahyati & Anita, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan yang menggunakan empat variabel independen yaitu *Tenure Audit*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yang berbeda dengan periode pengamatan sebelumnya. Penulis ingin melakukan penelitian sebagaimana dimaksud dalam judul berdasarkan informasi latar belakang yang disajikan di atas dan hasil penelitian sebelumnya yaitu **"Pengaruh *Tenure Audit,* Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Tenure Audit* memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay ?*
2. Apakah *Opini Audit* memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay ?*

3. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay ?*
4. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay ?*

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Tenure Audit* terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang fenomena *audit delay* serta faktor apa saja yang mungkin memengaruhinya.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, sehingga dapat membantu para auditor saat mempertimbangkan audit prosedur yang relevan terkait dengan faktor tersebut sehingga prosedur audit dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dan dapat mengurangi *audit delay*.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk

meninjau ulang regulasi yang ada sehingga dapat menekan fenomena *audit delay* yang terlalu lama.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1. Rerangka Teoritis

2.1.1. Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam *Jurnal Of Financial Economic* yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure,* teori keagenan pada dasarnya merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan yang timbul antara manajemen *(agent)* dan pemegang saham. Perspektif hubungan keagenan bisa menjadi dasar yang dapat digunakan untuk memahami *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi yaitu hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara bertanggung jawab untuk optimalisasikan keuntungan pemilik dan imbalannya memperoleh kompensasi yang sudah sesuai dengan perjanjian kontrak. Sehingga dapat dikatakan terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan di mana pihak berusaha mencapai kemakmuran yang dikehendaki sehingga terbentuklah yang dinamakan informasi asimetri di antara manajemen dengan pemilik (Mardianto, 2021).

Jensen & Meckling (1976) dalam tulisannya yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure* juga menyebutkan bahwa teori agensi menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen dengan pemilik, di mana agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut dengan informasi asimetri. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan mementingkan kepentingannya sendiri.

Keterkaitan teori keagenan *(agency theory)* ditinjau dari inti *agency theory*, yaitu pendesainan kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Oleh karena itu, peningkatan terhadap kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu memengaruhi permintaan audit laporan keuangan. Perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (Schäuble, *The Impact of External and Iinternal Corporate Governance Mechanisms on Agency Costs*, 2019).

Teori agensi yang berkembang mulai dari Jensen dan Meckling mengacu pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini oleh manajemen dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham dan menimbulkan apa yang disebut dengan masalah (Jensen & Meckling, 1976). Masalah yang ditimbulkan yaitu:

1. *Adverse selection*

Adalah keadaan di mana prinsipal tidak dapat mengetahui dasar informasi yang sebenarnya dipakai oleh agen dalam pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan atas nama prinsipal. *Adverse Selection* dapat diselesaikan dengan menunjuk auditor independen.

2. *Moral Hazard*

   Adalah permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan kegiatan yang telah disepakati dan dituangkan dalam kontrak kedua belah pihak.

2.1.2. Audit Delay

Audit delay mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor independen, yang pada penelitian ini dihitung dalam satuan hari sejak tanggal 31 Desember di mana periode akuntansi suatu perusahaan dinyatakan berakhir. Menurut Pangaribuan (2019) dalam *Journal of Accounting Analysis* menyebutkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen.

Sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang tepat guna, salah satu kriterianya adalah tepat waktu *(timeliness).* Maka, hal ini juga berlaku terhadap waktu penyampaian dan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit. Menurut Santoso (2018), jika laporan keuangan yang diaudit tidak dipublikasikan sesegera mungkin, maka kualitas dari laporan keuangan tersebut akan semakin menurun.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut menjadi semakin kurang relevan seiring dengan berjalannya waktu.

Dalam penelitiannya yang berjudul *"The timeliness of The Australian Annual Report",* Dyer dan Mchugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk menentukan ketepatan waktu:

1. Penundaan awal: jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan penerimaan laporan pendahuluan akhir oleh bursa efek;
2. Keterlambatan laporan auditor: jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dibuat dan tanggal auditor menandatangani laporan;
3. Total *lag*: waktu yang berlalu antara saat laporan keuangan dibuat dan saat laporan yang dipublikasikan di bursa diterima. *Audit report lag* adalah nama lain dari *audit delay*.

Keterlambatan audit penyampaian laporan keuangan auditan dipengaruhi oleh lamanya proses penyelesaian audit, yang berdampak negatif pada pihak eksternal dan menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3. Faktor yang memengaruhi *Audit Delay*

2.1.3.1 Tenure Audit

Tenure Audit dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit. *Tenure* menunjukkan berapa lama seorang auditor sudah memberikan jasa audit untuk suatu perusahaan tertentu. Salah satu akibat buruk yang dapat timbul dari lamanya hubungan auditor dengan sebuah perusahaan *(lenghtly tenure)*

adalah kemungkinan adanya ketidakindependenan bagi auditor. *Tenure Audit* yang panjang menyebabkan timbulnya rasa kepercayaan yang penuh atau kesetiaan kepada klien, akibatnya sikap skeptisisme auditor dapat menurun yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas kerja ketika auditor memberikan opini kepada publik (Diyanti & Wijayanti, 2019).

Tenure Audit adalah lamanya waktu auditor independen (auditor) melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut terhadap suatu klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun. *Tenure Audit* yang panjang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi auditor karena auditor lebih mengenal bisnis klien dengan lebih baik. Sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Di sisi lain *Tenure Audit* yang panjang mungkin merusak independensi auditor karena adanya kedekatan yang terbina antara manajemen dan auditor.

Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 Pasal 11 menyatakan bahwa pemberian jasa audit terhadap informasi keuangan historis suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik (AP) dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Entitas yang dimaksud adalah Industri di sektor Pasar Modal, Bank Umum, Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap sebuah entitas setelah dua tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit. Selanjutnya, pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK (POJK Nomor 13) tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan

Jasa Keuangan. Peraturan ini memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, dengan membatasi penggunaan jasa AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

2.1.3.2 Opini Audit

Auditor dalam melakukan penugasan harus memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2013) dalam buku yang berjudul *"Auditing"*, opini auditor adalah pendapat yang disampaikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Ketika auditor memberikan opini selain unqualified opinion terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *Audit Delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*, 1991).

Ada lima jenis pernyataan pendapat auditor independen menurut Mulyadi (2002 : 19) dalam buku *"Auditing"* yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

   Jika kondisi berikut terpenuhi, laporan keuangan di Indonesia dapat dianggap akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum:

   1. 1.Laporan keuangan disusun di Indonesia sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum telah cukup dijelaskan dari waktu ke waktu di Indonesia.
3. Sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, untuk informasi catatan pendukung telah dijelaskan dan dijelaskan secara memadai dalam laporan keuangan.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Menurut Arrens (1995:50) dalam bukunya yang berjudul "*Jasa Audit dan Assurance*" Auditor dapat memasukkan bahasa penjelasan dalam laporan audit jika ada hal-hal yang memerlukannya tetapi laporan keuangan secara akurat menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan klien. Ada banyak alasan mengapa bahasa penjelasan tambahan telah muncul:

1. Ada ketidakpastian yang signifikan.
2. Kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dipertanyakan.
3. Penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia diakui oleh auditor.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor akan mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian jika:

1. 1.Klien membatasi ruang lingkup audit.
2. Karena keadaan yang berada di luar kendali klien dan auditor, auditor tidak dapat memperoleh informasi penting.

3. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan tidak mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Laporan keuangan Indonesia tidak disusun secara konsisten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Jika laporan keuangan klien tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, auditor memberikan pendapat yang tidak akurat.. Sehingga klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Auditor tidak memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya. Sehingga jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Laporan audit "tanpa opini" adalah laporan yang auditor tidak menyatakan opini atas laporan keuangan auditan. Auditor tidak memberikan opini karena alasan berikut:

1. pembatasan ruang lingkup audit.

2. Pelanggan tidak menganggap auditor independen. Opini wajar tanpa pengecualian diberikan ketika auditor menyadari adanya opini dalam laporan keuangan karena belum memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Inilah perbedaan antara pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat.

2.1.3.3 Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dilihat berdasarkan kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kuncova, Hedija, & Fiala (2016) dalam tulisannya yang berjudul *"Firm Size as a Determinant of Firm Performance: The Case of Swine Raising"* menyatakan bahwa perusahaan skala besar memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil karena memiliki sumber daya yang mumpuni dan lebih rentan terhadap krisis ekonomi. Akan tetapi, perusahaan skala besar tentunya memiliki konsekuensi apabila terjadinya kebangkrutan yaitu adanya intervensi dari pemerintah untuk memberikan bantuan. Hal ini disebabkan kepercayaan investor yang lebih besar kepada perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor semakin percaya kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan baik bersifat eksternal maupun bersifat internal.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jumlah aset dalam mengukur indikator variabel penelitian ini. Ada berbagai parameter yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan, seperti jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, jumlah aset yang

dimiliki perusahaan, dan jumlah penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator dalam menggambarkan suatu kondisi dan karakteristik perusahaan dari waktu ke waktu, selain jumlah saham dalam kapitalisasinya.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: Perusahaan dikategorikan sesuai dengan Pasal 3 ayat 1, 2, dan 3 Peraturan 46/M-Dag/Per/9/2009, yang menyatakan bahwa:

1. Perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta dan maksimal Rp 500 juta termasuk dalam kategori "usaha kecil".
2. Perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta dan paling banyak Rp 10 miliar termasuk dalam kategori usaha menengah.
3. Perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 miliar termasuk dalam kategori perusahaan besar.

2.1.3.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh laba atau menghasilkan suatu pendapatan Profitabilitas dalam penelitian diukur dengan ROA. Syahyunan (2015) dalam tulisannya yang berjudul *"Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan (Edisi Kedua)"* menyatakan ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dan seberapa efisien pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun dalam investasi. Semakin baik nilai profitabilitas, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2018) dalam *"Analisis Laporan Keuangan*" menyatakan bahwa tujuan yang didapatkan dari *Return On Asset (ROA)* antara lain :

1. Untuk menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.
2. Membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengonversi investasinya pada aset yang dimiliki
3. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
4. Menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan untuk pengembangan dan ekspansi bisnis

Lebih lanjut menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa manfaat yang didapatkan dari *Return On Asset (ROA)* antara lain :

1. Memiliki pengetahuan tentang tingkat laba satu periode perusahaan
2. membandingkan margin laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
3. Mengetahui perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.

4. mengetahui besarnya perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri.
5. Mengetahui seberapa produktif seluruh pinjaman perusahaan dan modal sendiri.

Menurut Rosikah, et.al (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Effects of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value*" menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* memiliki beberapa keunggulan, antara lain

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipiil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-rata.
3. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

4. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
5. ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Selain itu menurut Rosikah, et.al (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain

1. Kesulitan membandingkan tingkat pengembalian perusahaan dengan perusahaan serupa lainnya ketika praktik akuntansi bervariasi antar perusahaan. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran yang tidak akurat karena berbagai pendekatan yang diambil oleh satu perusahaan untuk menilai berbagai aset.
2. Nilai uang yang bervariasi (daya beli) adalah kelemahan lain dalam metode analisis ini. Perhitungan omset investasi dan margin keuntungan organisasi akan dipengaruhi oleh nilai bagian tertentu dari mesin atau peralatan yang dibeli ketika ada tidak ada inflasi.

3. Tidak mungkin mencapai kesimpulan yang memuaskan dengan membandingkan dua atau lebih perusahaan hanya dengan menggunakan analisis tingkat pengembalian atau pengembalian investasi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA).* Hal ini dikarenakan ROA mampu mengetahui perkembangan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat digunakan dalam melakukan estimasi profit yang kemungkinan diperoleh oleh perusahaan. Selain itu manajer keuangan perusahaan dan investor selalu melihat ROA dalam menentukan efektivitas perusahaan dalam.

2.2. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis pengaruh *Tenure Audit,* Opini Audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, terhadap *Audit Delay*. Berikut penelitian terdahulu yang dijabarkan dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Jurnal	Tahun	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
1	Fauziah Althaf Amani & Indarto Waluyo	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*	2016	Analisis regresi linear berganda	41 perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI Periode 2012 - 2014	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
2	Abin Suarsa & Eki Muhamad Nawawi	Pengaruh ROA, DER, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*	2018	Analisis regresi linear berganda	Sektor industri kimia yang terdaftar di BEI Periode 2012 - 2014	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
3	Reny Yendrawati & Varaby Wahyu Mahendra	The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag	2018	Analisis regresi linear berganda	BUMN tercatat di Bursa Efek Indonesia (Indonesia: Bursa Efek Indonesia - BEI)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*
4	Ariani & Yanti Ardiati	Pengaruh Komite Audit, ROA, dan Debt to Total Terhadap Audit Lag Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang	2017	Analisis regresi linear berganda	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Komite audit dan ROA berpengaruh terhadap *Audit Lag Report*

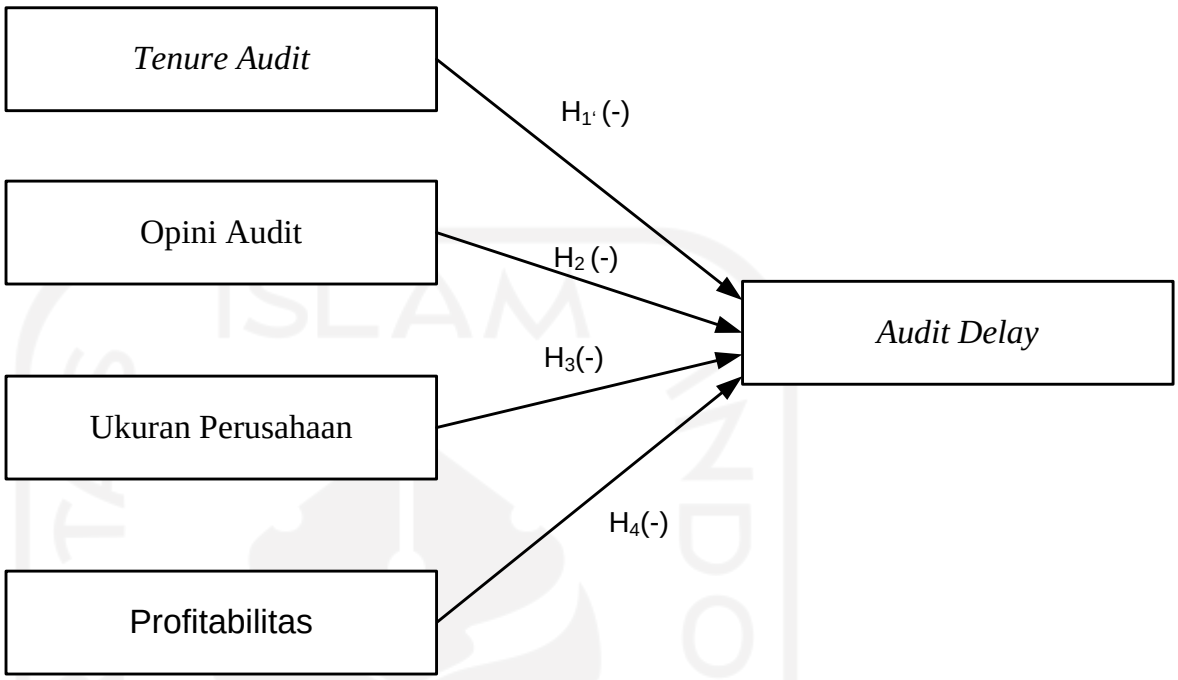
No	Peneliti	Judul Jurnal	Tahun	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
		Terdaftar di BEI				
5	Muhammad Faisal & Basuki Hadiprajitno	Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Audit Report Lag	2015	Analisis regresi linear berganda	292 perusahaan yang terdaftar di BEI	Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit lag dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap audit lag
6	Ni Putu Intan Wulandari & I Dewa Nyoman Wiratmaja	Pengaruh *Tenure Audit* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi	2017	Analisis regresi moderasi	332 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	*Tenure Audit* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*
7	Elmi Larasati	Pengaruh Ukuran KAP, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*	2017	Analisis regresi linear berganda	26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
8	Kuncaratrah et al	Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia	2019	meta analysis	35 Perusahaan	Hasil pengujian empiris dengan Meta Analisis menemukan bahwa ROA, DER, DR, Opini Auditor, Laba / Rugi, dan Usia perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Total Aset dan Reputasi

No	Peneliti	Judul Jurnal	Tahun	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
						Auditor bukanlah faktor penentu *audit delay*.
9	Puryati	Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay*	2020	Analisis Regresi Linear	108 perusahaan manufaktur periode 2016-2018	*Tenure Audit* dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap audit delay

2.3. Model Penelitian

Kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini disusun dengan menggunakan lima variabel, di mana *Audit Delay* menempatkan sebagai variabel dependen dan *Tenure Audit*, Opini Audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Model dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan secara detail pada Gambar 2.1

Gambar 2.1 Model Penelitian



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap *Audit Delay*

Tenure Audit didefinisikan sebagai jangka waktu kontrak antara perusahaan yang ingin diaudit dengan Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan. Dengan *Tenure Audit* yang lebih lama, tim auditor yang melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan seharusnya sudah lebih familiar dengan struktur maupun proses operasional perusahaan tersebut. Seiring auditor menjadi lebih familiar dengan perusahaan, diharapkan hal ini dapat memangkas waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit sehingga *audit delay* menjadi lebih singkat atau dapat dinyatakan bahwa *Tenure Audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan argumentasi yang dikemukakan oleh (Yanthi et al., 2020) dalam jurnal yang berjudul *"Pengaruh Audit Tenur, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay".* Hal tersebut dikarenakan *Tenure Audit* yaitu jumlah tahun KAP telah melakukan audit dengan perusahaan yang sama. Proses audit yang lebih efektif adalah di mana auditor memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sistem akuntansi perusahaan, risiko bisnis, dan operasi dari bekerja dengan klien untuk jangka waktu yang lebih lama. Hal ini dapat mempercepat proses pelaporan keuangan dengan membantu auditor dalam merancang program audit yang lebih efisien dan laporan audit yang berkualitas tinggi.

Penelitian dengan judul *"Pengaruh Audit Quality dan Audit Tenur terhadap Audit Report Lag"* yang dilakukan oleh (Maulana, 2018) menyatakan bahwa *Tenure Audit* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Peneliti lain seperti Puryati, (2020) dalam tulisannya "Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay" juga menyatakan bahwa *Tenure Audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Tenure Audit* yang lebih panjang cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek. *Tenure Audit* yang lebih panjang cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Semakin panjang *Tenure Audit* tentunya memberikan pemahaman, pengalaman kepada auditor terkait karakteristik klien. Hal tersebut menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan jauh lebih cepat diselesaikan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah

H_1 : *Tenure Audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Audit delay dipengaruhi secara negatif oleh opini audit. Perusahaan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian standar dapat mengalami *audit delay* yang lebih lama, seperti disebutkan dalam penelitian oleh Carslaw dan Kaplan yang berjudul *"An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand"* (1991). Hal ini karena perusahaan yang menerima opini tersebut menganggapnya sebagai berita buruk dan akan memperlambat proses audit. Selain itu, penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian menimbulkan kecurigaan adanya hubungan permusuhan antara auditor dan bisnis, yang selanjutnya menunda audit. Akibatnya, ada *audit delay* yang signifikan untuk bisnis yang tidak menerima audit opini wajar tanpa pengecualian standar.

Argumen lain menyatakan bahwa Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan dan atas temuan-temuannya. Perusahaan dengan opini *unqualified* akan mengurangi risiko *audit delay* dan perusahaan yang dengan opini selain *unqualified* maka risiko *audit delay*nya lebih besar daripada perusahaan yang mendapat opini *unqualified*. Dengan demikian perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat atau memiliki

audit delay yang pendek, sehingga dapat dikatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Yanthi et al., *Pengaruh Audit Tenur, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Palim dan Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015) serta Aryaningsih dan Budiartha (2014). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah

H2: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan, yang dilihat dari jumlah aset perusahaan, kapitalisasi pasar, dan jumlah penjualan (Firliana & Sulasmiyati, 2017). *Audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar dikarenakan banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh.

Total aset atau total aset perusahaan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan, menurut Amani, (2016), memiliki dampak negatif pada *audit delay*. Hal ini terjadi karena peningkatan pengendalian internal di perusahaan yang lebih besar. Pengendalian internal yang lebih baik akan memudahkan auditor untuk mengerjakan laporan audit mereka, yang akan mengurangi kesalahan auditor.

Hasil penelitian (Wulandari & Wiratmaja, 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil yang sama juga dilakukan dalam penelitian (Amani, 2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Dalam hal ini manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay*. Dyer dan Mchugh (1975) berargumen bahwa manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung lebih cepat memublikasikan laporan keuangannya karena perusahaan yang berskala besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah yang merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang terkait dalam laporan keuangan. Dengan adanya tekanan eksternal tersebut, akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu untuk menjaga reputasi perusahaan dan mempertahankan kepercayaan publik.Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sebagai keberhasilan perusahaan dan mendapatkan informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Tingkat profitabilitas

yang tinggi kecenderungan memiliki waktu *audit delay* yang singkat karena dengan tingkat profitabilitas tentunya akan memudahkan perusahaan untuk memublikasikan hasil laporan keuangan tersebut.

Menurut (Amani, 2016) menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera memublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Pendapat ini sesuai dengan temuan Saemargani (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news.*

Penelitian lain yang dilakukan Saemargani dan Mustikawati (2015) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *Audit Delay* cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda memublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah

H_4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan peneliti merupakan data dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, yang berisi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam sub-sektor industri Properti dan Real Estate di BEI dari tahun 2017-2021
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. *Tenure Audit*

Menurut (Abdillah et al., 2019) *Tenure Audit* didefinisikan sebagai jangka waktu perusahaan audit melakukan perjanjian dengan perusahaan yang akan diaudit laporan keuangannya. *Tenure Audit* akan diukur dalam satuan tahun, yaitu

sudah berapa tahun suatu perusahaan telah melakukan perikatan dengan Akuntan Publik (AP) yang sama secara berturut-turut. *Tenure Audit* memiliki *range* 1 sampai 3 tahun (Yanthi et al., 2020); di mana 1 tahun artinya perusahaan diaudit oleh AP yang berbeda dengan tahun sebelumnya, dan *range* maksimal adalah 3 tahun yang artinya perusahaan tersebut menggunakan AP yang sama dalam tiga tahun berturut turut.

3.2.2. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapatan yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atau laporan keuangan yang telah diaudit, dalam semua hal yang material, didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel ini, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan *unqualified opinion with explanatory language*, *qualified*, *adverse* dan *disclaimer* mendapat nilai nol.

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, di mana opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan KAP dalam laporan audit diberi nilai 1, opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) diberi nilai 0.

3.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan berdasarkan besaran tertentu, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Kasmir, 2018). Selain itu, ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, yang ditunjukkan oleh natural logaritma dari total aset. *Size* dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (total\ aset)$$

3.2.4. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) diproksikan sebagai variabel profitabilitas. ROA itu sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat dari ROA pada suatu perusahaan, maka secara langsung menunjukkan semakin bagus juga prospek yang ada pada perusahaan tersebut dan hal tersebut dapat menarik para calon investor, karena berhubungan dengan besarnya juga dividen atau tingkat pengembalian yang akan diterima (Kasmir, 2018). ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.2.5. *Audit Delay*

Audit delay didefinisikan sebagai perbedaan waktu di antara tanggal akhir tutup buku perusahaan sampai dengan terbitnya laporan keuangan yang sudah

diaudit beserta dengan opini auditor. *Audit delay* akan diukur dengan satuan hari, dengan melihat selisih dari tanggal terbitnya laporan *audited* dibandingkan dengan tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yaitu *online research* yaitu pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan *Tenure Audit*, Opini Audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dan *Audit Delay* yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sub-sektor industri Properti dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai tahun 2021 dalam website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

   Menurut Sugyono (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan menggunakan analisis grafis atau uji statistik, peneliti dapat menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Data observasi dibandingkan menggunakan analisis grafik

histogram terhadap distribusi yang mendekati distribusi normal, dan digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S).

Secara teori, histogram residual atau penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik dapat digunakan untuk mengidentifikasi normalitas. (Sugiyono, 2018). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan:

- Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data mengelilingi garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.
- Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Menurut Sugiono (2018), berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan terkait uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z:

b. Data regresi berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05
c. Data regresi tidak berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam model regresi linier antara residual error pada periode t dan residual error pada periode t-1

(sebelumnya). Masalah autokorelasi terjadi ketika ada korelasi yang signifikan, sehingga data p

engamatan berturut-turut dari waktu ke waktu terkait satu sama lain, terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji Durbin – Watson (uji DW) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak. Uji *Durbin-Watson* uji hanya berlaku untuk autokorelasi orde pertama, memerlukan intersep konstan dalam model regresi, dan tidak ada variabel independen tambahan (Sugiyono, 2018).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

- Meskipun estimasi model regresi empiris menghasilkan nilai R2 yang sangat tinggi, banyak variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen itu sendiri.
- Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Multikolinearitas ditunjukkan ketika ada korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen, biasanya lebih besar dari 0,90.

Nilai toleransi dan Variance inflation factor (VIF) akan dapat mengungkapkan terjadinya multikolinearitas. Penjelasan setiap variabel independen oleh variabel independen lainnya ditunjukkan oleh dua ukuran ini. Karena VIF = 1/Tolerance, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai toleransi 0.10, yang sama dengan nilai VIF 10, biasa digunakan sebagai nilai cut off untuk mengidentifikasi multikolinearitas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiono (2018), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang baik atau data memiliki karakter Homoskedastisitas. Plot grafik antara nilai prediksi variabel dependen, ZPRED, dan residual SRESID adalah salah satu metode untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Residu yang terstandarisasi (prediksi Y – Y sebenarnya) diplot pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dengan sumbu Y mewakili prediksi Y dan sumbu X sehingga hasil yang diharapkan tidak ada pola tertentu dalam plot tersebut. Dasar-dasar analisis

- Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit).
- Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik pada sumbu Y tersebar di atas dan di bawah angka 0.

3.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017), peneliti menggunakan regresi berganda ketika ingin memprediksi bagaimana dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor akan mempengaruhi kondisi (naik turunnya) variabel independen (variabel penjelas). Oleh karena itu, akan dilakukan analisis regresi berganda jika setidaknya ada dua variabel bebas atau lebih.

3.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen digambarkan oleh koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi (R^2) direpresentasikan sebagai persentase. Koefisien korelasi (R^2) memiliki nilai antara 0 dan 1. Berdasarkan parameter ini, jelas seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan seberapa banyak yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi. Untuk analisis koefisien determinasi, kriteria berikut berlaku:

a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah
b. Jika Kd mendekati satu (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan hipotesis sebagai tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian dikatakan sementara karena tanggapan yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan informasi empiris yang dikumpulkan dari data.

3.4.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Sugiyono, 2018), uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

a. H_0diterima apabila : sig > 0,05
b. H_0 ditolak apabila : sig < 0,05

Bila Ho diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan peneliti merupakan data dari laporan keuangan Sektor industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sampai dengan tahun 2021, yang berisi laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 sampai dengan 2021	73
2	Perusahaan property dan real estate yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017 sampai dengan 2021	(26)
3	Perusahaan property dan real estate yang tidak memiliki data secara lengkap berkaitan dengan variabel yang dipakai selama pengamatan penelitian.	(2)
4	Jumlah perusahaan yang dapat dianalisis	45
	Total sampel 45 x 5 =	**225**

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis data dilengkapi dengan perhitungan statistik dari setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, digunakan pengukuran nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)* dan juga standar deviasi untuk masing-masing variabel pada model penelitian yaitu variabel *tenure audit*, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) terhadap *audit delay* pelaporan keuangan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian pada Tabel 4.2. :

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenure Audit	225	1.00	6.00	3.2044	1.54 197
Ukuran Perusahaan	225	25.66	31.75	29.2071	1.37023
Profitabilitas	225	-38.21	27.85	2.0996	6.01873
Audit Delay	225	4.00	214.00	95.9156	29.78265

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa:

a. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 95,9156. Dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 214 hari dimiliki Mega Manunggal Property Tbk tahun 2020 dan juga nilai minimum sebesar 4 hari yang dimiliki oleh Duta Pertiwi Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi adalah sebesar 29,78265

b. Variabel *Tenure Audit* memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 3.2044. Dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 6 tahun yang dimiliki 23 perusahaan dan juga nilai minimum sebesar 1 tahun yang dimiliki 11 perusahaan. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1.5497

c. Opini Audit

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	47	20.9	20.9	20.9
	1.00	178	79.1	79.1	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

Hasil analisis opini audit diperoleh diketahui bahwa sebanyak 178 data atau sebesar 79,11% perusahaan sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia telah mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian, dan sisanya sebanyak 20,89% mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

d. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 29,2071. Dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 31.75 yang dimiliki oleh Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2021 dan juga nilai minimum sebesar 25.66 yaitu pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2021. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1.37023, yang lebih rendah dibandingkan rata-ratanya sehingga menunjukkan fluktuasi penyebaran data cukup rendah.

e. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 2.0996%. Dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 27.85% yang dimiliki oleh Megapolitan Developments Tbk dan juga nilai minimum sebesar -38.21 yang dimiliki Lippo Cikarang Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi adalah sebesar 6.01873.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk dapat melihat pendistribusian data secara normal di dalam suatu model regresi pada variabel yang diujikan. Uji Normalitas penting untuk dilakukan karena ketika uji asumsi klasik dihilangkan maka uji statistik akan menjadi tidak valid. Tabel 4.3 menunjukkan uji normalitas yang digunakan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan alpha 5% untuk melihat normalitas data yang akan diuji.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		225
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	26.33148947
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig *(2-tailed)* adalah 0.052 di mana hal ini bernilai lebih besar dari nilai alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk dapat mengerahui korelasi antara variabel pengganggu dalam periode dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Berdasarkan nilai Tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah variabel independen (k=4) dan sampel sebanyak 45 perusahaan maka diketahui nilai Du = 1,720 dan 4-Du sebesar 2.280.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.467[a]	.218	.204	26.56979	1.869
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tenure Audit*, Opini Audit					
b. Dependent Variable: *Audit Delay*					

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

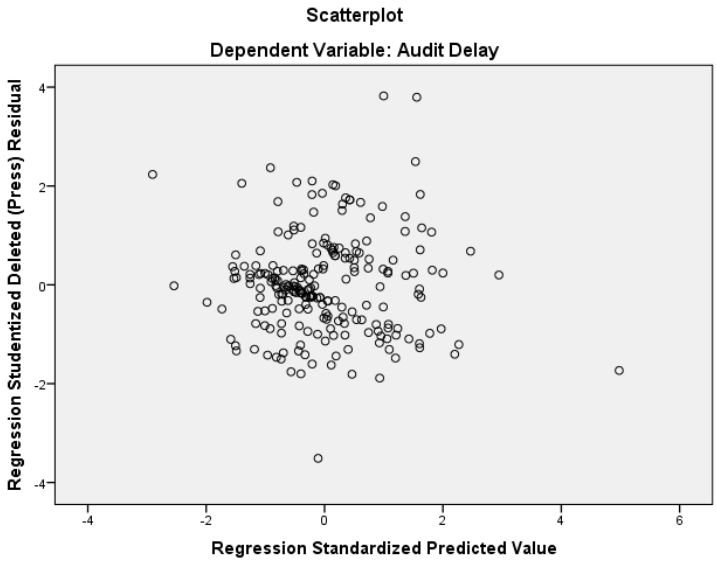
Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil *durbin Watson* sebesar 1,869 yang berada di antara nilai Du sampai dengan (4-Du) yaitu antara 1,720 – 2,280 berarti tidak terjadi Autokorelasi

3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual penelitian ke penelitian lain di mana jika terdapat varians penelitian residual yang dimaksudkan bernilai sama maka disebut homoskedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Scatterplot Hasil Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Grafik *Scatter Plot* menunjukkan sebaran data residual menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola-pola yang jelas, atau berpola acak dengan grafik menyebar di atas dan di bawah sumbu nol Y maka dapat diidentifikasi bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas

4 Uji Multikolinearitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresinya terdapat hubungan antar variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik semestinya variabel bebasnya tidak berkorelasi. Multikolinearitas diujinya dengan nilai VIF. Sebuah model regresi disebutkan tidak mempunyai kecenderungan terjadi multikolinearitas ialah jika mempunyai nilai tolerance ≥ 0,10 ataupun nilai VIF ≤ 10

Tabel 4.6

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	139.295	38.833		3.587	.000		
	Tenure Audit	3.483	1.223	.180	2.849	.005	.887	1.128
	Opini Audit	-14.421	5.155	-.197	-2.798	.006	.715	1.399
	Ukuran Perusahaan	-1.383	1.354	-.064	-1.022	.308	.916	1.092
	Profitabilitas	-1.305	.360	-.264	-3.621	.000	.670	1.492

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas dengan nilai VIF menunjukkan angka yang kecil yang seluruhnya VIF < 10 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi Multikolinearitas

4.2.3. Uji Hipotesis

1 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.467[a]	.218	.204

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Hasil Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)* sebesar 0,204 yang berarti *audit delay* sebesar 20,4% dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu variabel *Tenure Audit*, Opini Audit, Ukuran

Perusahaan, dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

3 Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 0.05. Pengambilan keputusan jika nilai signifikansi uji t < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, jika nilai signifikansi uji T > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.8

Tabel Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	139.295	38.833		3.587	0.000
	Tenure Audit	3.483	1.223	0.180	2.849	0.005
	Opini Audit	-14.421	5.155	-0.197	-2.798	0.006
	Ukuran Perusahaan	-1.383	1.354	-0.064	-1.022	0.308
	Profitabilitas	-1.305	0.360	-0.264	-3.621	0.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari hasil ditunjukkan dari Tabel 4.8 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis untuk model penelitian adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear Berganda:

Y = 139,295 + 3,483 X1 -14,421 X2 – 1,383X3 – 1,305X4

1. *Tenure Audit* diperoleh koefisien regresi positif sebesar 3,483 dengan t hitung sebesar 2,849 dan p-value sebesar 0,005<0,05 berarti bahwa *Tenure Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

   Artinya bahwa setiap peningkatan *Tenure Audit* sebesar 1 satuan (1 tahun) maka *audit delay*nya akan meningkat sebesar 3,483 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini justru memiliki arah pengaruh yang berlawanan dengan hipotesis yang diharapkan. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan **H_1 : *Tenure Audit* berpengaruh positif terhadap *audit delay*,Tidak Didukung**

2. Opini Audit diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -14,421 dengan t hitung sebesar -2,798 dan p-value sebesar 0,006<0,05 berarti bahwa opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya bahwa perusahaan yang diaudit laporannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, akan menyampaikan laporan keuangannya 14,421 hari lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian hipotesis kedua ***H2: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay*, Didukung.**

3. Ukuran perusahaan diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -1,383 dengan t hitung sebesar -1,022 dan p-value sebesar 0,308>0,05 berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum mampu memengaruhi perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya lambat

atau tepat waktu. Dengan demikian hipotesis ketiga H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*,**Tidak Didukung**

4. Profitabilitas (ROA) diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -1,305 dengan t hitung sebesar -3,621 dan p-value sebesar 0,000<0,05 berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya setiap peningkatan ROA Sebesar 1% akan menurunkan *audit delay* sebesar 1,383 hari menjadi lebih cepat. Dengan demikian hipotesis keempat **H_4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay***, **Didukung**

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan maka dapat dirangkum hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 4.9

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	B	Sig	Kesimpulan
H_1 : *Tenure Audit* berpengaruh positif terhadap *audit delay*	**3.483**	0.005	**Tidak Didukung**
H2: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay	**-14.421**	0.006	**Didukung**
H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*	**-1.383**	0.308	**Tidak Didukung**
H_4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*	**-1.305**	0.000	**Didukung**

4.3.1. Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap *Audit Delay*

Variabel kelima dalam penelitian ini adalah *Tenure Audit.* Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005, di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi (α) yang sebelumnya telah ditetapkan, yakni 0,05 atau 5%. Adanya temuan bahwa *Tenure Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, menunjukkan hasil yang bertentangan dengan hipotesis H1 yang diharapkan adanya pengaruh negatif variabel tersebut. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Maulana, 2018) menyatakan bahwa *Tenure Audit* berpengaruh positif terhadap audit delay

Secara teori variabel *Tenure Audit* yang lebih panjang akan semakin meningkatkan efisiensi audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin panjang *Tenure Audit* tentunya akan memberikan pemahaman, pengalaman kepada auditor terkait karakteristik klien. Hal tersebut akhirnya menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan jauh lebih cepat diselesaikan. Namun pada kenyataannya *Tenure Audit* yang lama justru memperpanjang waktu pelaporan keuangan dengan arah hubungan yang positif. Hal ini disebabkan karena walaupun perusahaan tetap menggunakan jasa pemeriksaan laporan keuangan dari kantor akuntan publik yang sama dengan sebelumnya, tetapi auditor pelaksanaannya berbeda. Auditor pelaksana yang berbeda membuat auditor harus mempelajari kembali mengenai tugas dan prosedur audit yang berlaku. Selain itu, masa perikatan yang panjang

juga dapat mengurangi independensi seorang auditor, sehingga tidak menjamin bahwa *Tenure Audit* yang panjang dapat menghasilkan *audit delay* yang singkat.

4.3.2. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel opini audit diperoleh signifikansi sebesar 0,006 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi (α) yang sebelumnya telah ditetapkan, yakni 0,05 atau 5%, sehingga, H2 didukung. Arah koefisien negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan variabel opini audit terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik opini audit yang diberikan jumlah maka akan mempersingkat *audit delay*.

Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan dan atas temuan-temuannya. Perusahaan dengan opini *unqualified* akan mengurangi risiko *audit delay* dan perusahaan yang dengan opini selain *unqualified* maka risiko *audit delay*nya lebih besar daripada perusahaan yang mendapat opini *unqualified*. Dengan demikian perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat atau memiliki *audit delay* yang pendek, sehingga dapat dikatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Yanthi et al., 2020).

Hasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Palim dan Pratiwi (2016) dan penelitian Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015) serta Aryaningsih dan Budiartha (2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh signifikansi sebesar 0,308 di mana nilai signifikansi ini lebih besar dibandingkan nilai signifikansi (α) yang sebelumnya telah ditetapkan, yakni 0,05 atau 5%, sehingga, H3 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

Menurut (Pratiwi et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapa pun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Larasati, 2017) dan penelitian (Puryati, 2020) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak

terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pelaporan keuangan. Total aset sangat terkait dengan ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang akan ditanamkan oleh investor. Perusahaan besar memiliki sumber daya untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi sehingga pekerjaan audit dapat dilakukan segera setelah akhir tahun buku. Perusahaan yang lebih besar memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik karena diawasi secara ketat oleh investor, pengawas modal dan pemerintah, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan mempermudah auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

4.3.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan

Variabel penelitian ini adalah Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi (α) yang sebelumnya telah ditetapkan, yakni 0,05 atau 5% dan koefisien regresi bernilai negatif (-1.305), sehingga, H4 didukung yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif secara signifikan Profitabilitas terhadap *audit delay*.

Perusahaan akan mengeluarkan hasil dari laporan keuangannya yang bisa berisi berita baik atau berita buruk untuk para investornya. Hal ini membuat perusahaan ingin sesegera mungkin menerbitkan laporan keuangan mereka. Lalu perusahaan juga dapat terhindar dari terlambatnya penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu 90 hari

setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan demikian perusahaan akan dengan sigap menyiapkan seluruh data yang diperlukan auditor eksternal untuk melakukan audit lebih cepat maka hal tersebut dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan mereka lalu dapat menerbitkan dengan cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2018) dan (Hapsari et al., 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam operasionalnya. Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi data keuangan dapat menjadi lebih berarti. Perusahaan yang menghasilkan suatu profit yang baik akan mengalami *audit delay* yang pendek, tetapi berbeda dengan perusahaan yang tidak mendapatkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang panjang.

Rasio profitabilitas dikatakan baik apabila perusahaan setiap periode memperoleh tingkat profit yang tinggi dan tidak mengalami *audit delay*, karena jika perusahaan memperoleh tingkat profit yang rendah dan terjadi di setiap periode maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut pailit atau bangkrut. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh antara *Tenure Audit*, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini menggunakan 225 data perusahaan sebagai sampel penelitian yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa :

1. *Tenure Audit* terbukti tidak berpengaruh negatif hasilnya terhadap *audit Delay*, dengan hasil menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay,* yang berarti semakin lama KAP bekerja di perusahaan justru akan memperpanjang *audit delay*.
2. Opini audit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay,* yang berarti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan mempercepat dalam *audit delay*nya.
3. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay,* yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi panjang pendeknya proses audit laporan keuangan.
4. Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay,* yang berarti bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan mempercepat dalam *audit delay*nya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria yang rendah yaitu hanya 0.204. Artinya bahwa model penelitian ini hanya mampu menjelaskan faktor-faktor yang dipakai mampu menjelaskan 20.4% terhadap *audit delay*, sedangkan 79,6% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan demikian penelitian ini perlu dikembangkan dengan memilih dan menambah variabel lain yang sekiranya memiliki hubungan yang kuat terhadap *audit delay.*
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dengan klasifikasi sektor real estate dan property.

5.3. Implikasi Manajerial

1. *Audit Delay* suatu perusahaan menjadi perhatian penting dalam suatu perusahaan sebagai bentuk pelaporannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan yang tepat sebelum melakukan investasi ke perusahaan yang terdaftar dengan pertimbangan *audit delay* yang terjadi pada perusahaan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi auditor sehingga auditor dapat melakukan estimasi durasi pengerjaan audit pelaporan keuangan dan dapat melakukan

perencanaan yang lebih matang untuk dapat mempercepat waktu pengerjaan audit laporan keuangan perusahaan

5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh serta keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Menambah faktor lain yang dapat memengaruhi *audit delay*, misalnya leverage, kualitas audit, variabel *Good Corporate Governance* serta variabel lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mengetahui perbandingan keterlambatan laporan keuangan *(audit delay)* pada setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042

Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan.* 2(2), p.99-109

Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135-150.

Annisa, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060

Ariani., & Ardiati, Y. (2017). *Pengaruh Komite Audit, ROA, dan Debt to Total Terhadap Audit Lag Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI* Yogyakarta : FE Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Opini Audit , Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, V(1), 135–150.

Annisa, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060

Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi* UNIAT, *2*(September), 261–270. https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.59

Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan

properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108-124.

Arry Eksandy. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1*(2), 1-15

Bacti, R. A., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Komite Audit Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Peta*, 4(2), 7–8.

Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408

Diyanti, S. P., & Wijayanti, R. (2019). *The Effect of Tenure Audit, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality*. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 4(3), 186-196*

Daratika, D. (2018). Pengaruh *Tenure Audit* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis*, 1(1), 1–15.

Ermian Challen, A., & Puspa Dewi, I. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan *Tenure Audit* terhadap *Audit Delay*. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101–111. https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.931

Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 239-249.

Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).* 46(1), 61-68

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, Y. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Auditor Tenure, Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Auditor Report Lags (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2), 244-257.

Hasan, M., Ayuningtyas, D., & Misnaniarti. (2016). Good Corporate Governance Implementation and Performance of Civil Servant. *Kesmas: National Public Health Journal.* 2016; 11 (1): 20-25

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3–24.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-346/BL/2011 poin 1 huruf a dan b Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik

Kuncová, M., Hedija, V., & Fiala, R. (2016). *Firm size as a determinant of firm performance: The case of swine raising. Agris on-line Papers in Economics and Informatics, 8*(665-2016-45098), 77-89.

Larasati, E. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Surakarta : FE Universitas Muhammadiyah Surakarta

Lalu Priya Ajinugraha Wardi, & Nurul Fachriyah. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–16.

Lestari, A. B., Zulfa W, K., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 2(1), 1-9.

Manuel, A., & Sutandi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi (AKUNTOTEKNOLOGI)*, 10(1), 1–13

Maulana, P. (2018). *Pengaruh Audit Quality Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur 2013-2015*. 5(1), 113–125.

Mardianto. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan di bei tahun 2014-2018. *Forum Ekonomi*, 23(2), 274–284.

Nataliantari, N. W., Suaryana, I. G. N. A., Ratnadi, N. M. D., & Astika, I. B. P. (2020). The Effect of the Component of Good Corporate Governance, Leverage, and Firm Size in the Earnings Response Coefficient. *American*

Journal of Humanities and Social Sciences Research, 4(3), 3–128. www.ajhssr.com

Pangaribuan, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 51-59 https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7784

Peraturan Bapepam no. IX.I.5 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 46/M-Dag/Per/9/2009

Puryati, D. (2020). Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay*. *Urnal Akuntansi*, 7(2), 200–212.

Riskiana, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Rosikah, Prananingrum, D. K., Muthalib, D. A., Azis, M. A., & Rohansyah, M. (2018). Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)* 7(3), 6-14

Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. 4(2), 1-15

Saputra, M., Nuraini, A., & Rafiqa, I. (2017). The Influence of Independent Commissioner, Audit Committee, and Institutional Ownership on Stock Price and Its Impact on Profitability (Study at LQ45 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Account and Financial Management Journal*, *2*(12), 1199-1206.

Sharhan, A. A., & Bora, C. (2020). Effect of Audit Committee characteristics on Audit Quality: A Critical Literature Review. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, *1*(1), 1-12.

Schäuble, J. (2019). *The impact of external and internal corporate governance mechanisms on agency costs*. *Corporate Governance (Bingley)*, *19*(1), 1–22. https://doi.org/10.1108/CG-02-2018-0053

Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, *12*(2), 1135–1144. https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/

Suarsa, A., & Nawawi, E. M. (2018). Pengaruh ROA, DER, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *JURNAL NOMINAL* 5(1), 46-51

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Soewignyo, F., & Wanda, R. E. (2020). Audit Delay Of Manufacturing Companies In Indonesia. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 19–33.

Syahyunan, (2015), Manajemen Keuangan 1, Edisi ketiga, Medan : USU Press

Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Wibowo, A., & Widyatama, B. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat*. 4(2337–3806), 11–12.

Widhiasari, N. M. S., & Budiartha, I. K. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200-228.

Wulandari, P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh *Tenure Audit* Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit Delay* Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701-729.

Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh *Tenure Audit*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.

Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. 2018. *The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 5(12): 5170-5178

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PERHITUNGAN ROA

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	ROA				
			2021	2020	2019	2018	2017
1	intiland Development Tbk	DILD	-0.10%	0.70%	2.96%	1.49%	2.08%
2	Metro Realty Tbk	MTSM	8.07%	1.68%	-0.02%	6.23%	8.28%
3	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	3.74%	-4.84%	4.41%	4.48%	6.03%
4	Moderland Realty Tbk	MDLN	-0.25%	-11.86%	2.61%	0.13%	4.09%
5	Ciputra Development Tbk	CTRA	5.27%	3.47%	3.56%	3.87%	3.05%
6	Jaya Real Property Tbk	JRPT	6.71%	8.81%	9.27%	10.00%	11.76%
7	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	4.83%	4.65%	9.31%	9.00%	6.02%
8	Pudjiaji Prestige Tbk	PUDP	-3.20%	-4.47%	0.66%	1.07%	1.21%
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	0.91%	0.49%	1.11%	0.98%	1.20%
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	-3.52%	-18.30%	-4.13%	-2.12%	3.27%
11	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	1.03%	-38.21%	3.21%	25.78%	2.99%
12	Sentul City Tbk	BKSL	1.41%	-3.03%	0.44%	2.31%	3.12%
13	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	1.21%	-0.08%	0.48%	0.72%	-4.03%
14	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	-4.49%	-3.81%	-3.68%	-4.75%	-5.89%
15	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	-1.30%	-0.99%	2.64%	4.49%	7.22%
16	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	2.49%	0.83%	6.18%	2.77%	11.09%
17	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	4.12%	3.35%	8.55%	14.70%	17.38%
18	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	-1.84%	0.33%	-0.02%	0.84%	6.50%
19	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	27.85%	-2.35%	-1.51%	0.84%	5.65%
20	Metropolitan Land	MTLA	5.99%	4.71%	7.91%	9.85%	11.03%
21	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	-1.04%	-1.78%	5.96%	6.68%	8.42%
22	Aksara Global Development Tbk	GAMA	-1.29%	-0.95%	0.15%	0.11%	0.04%
23	City Retail Developments Tbk	NIRO	1.48%	-0.52%	-0.47%	0.06%	-0.80%
24	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA	1.98%	-1.15%	0.09%	0.10%	0.09%

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	ROA				
			2021	2020	2019	2018	2017
25	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	**5.17%**	**-1.33%**	**4.04%**	**4.62%**	**5.45%**
26	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	**6.31%**	**-3.22%**	**-3.37%**	**-1.82%**	**-1.79%**
27	Summarecon Agung Tbk	SMRA	**2.18%**	**0.96%**	**2.67%**	**3.12%**	**2.35%**
28	Duta Anggada Realty Tbk	DART	**-6.22%**	**-6.02%**	**-3.79%**	**0.24%**	**0.49%**
29	Pakuwon Jati Tbk	PWON	**5.47%**	**4.30%**	**12.38%**	**11.40%**	**8.57%**
30	Maha Propeti Indonesia	MPRO	**-0.78%**	**0.72%**	**1.79%**	**-2.06%**	**-0.13%**
31	Urban Jakarta Propertindo	URBN	**1.62%**	**2.55%**	**5.10%**	**2.85%**	**1.02%**
32	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	**2.99%**	**1.88%**	**3.22%**	**3.45%**	**2.38%**
33	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	**-2.60%**	**-10.63%**	**-6.49%**	**4.94%**	**5.44%**
34	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	**0.01%**	**1.43%**	**2.67%**	**5.91%**	**6.50%**
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	**3.98%**	**0.78%**	**2.22%**	**2.72%**	**0.56%**
36	Roda Vivatex Tbk	RDTX	**6.46%**	**7.95%**	**8.42%**	**10.68%**	**10.89%**
37	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	**0.68%**	**-4.89%**	**4.62%**	**4.68%**	**6.65%**
38	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS	**-0.45%**	**-5.86%**	**-2.88%**	**0.64%**	**6.43%**
39	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	**-4.00%**	**-5.68%**	**-1.43%**	**3.40%**	**-1.54%**
40	Pikko Land Developments Tbk	RODA	**1.01%**	**-4.03%**	**-6.99%**	**0.03%**	**1.18%**
41	Trimitra Propertindo Tbk	LAND	**-1.52%**	**-2.38%**	**0.41%**	**3.50%**	**3.13%**
42	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	**0.32%**	**-0.73%**	**1.66%**	**2.86%**	**2.62%**
43	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	**1.22%**	**4.54%**	**-0.45%**	**-4.00%**	**-1.18%**
44	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	**11.70%**	**20.12%**	**17.49%**	**6.62%**	**8.75%**
45	Nirvana Development Tbk	NIRO	**1.48%**	**-0.52%**	**-0.47%**	**0.06%**	**-0.80%**

LAMPIRAN 2. PERHITUNGAN SIZE

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Size				
			2021	2020	2019	2018	2017
1	intiland Development Tbk	DILD	30.43	30.38	30.32	30.29	30.20
2	Metro Realty Tbk	MTSM	31.05	30.96	30.93	30.92	30.85
3	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	30.11	30.10	30.16	29.25	29.17
4	Moderland Realty Tbk	MDLN	30.31	30.33	30.41	30.35	30.31
5	Ciputra Development Tbk	CTRA	31.34	31.30	31.22	31.17	31.09
6	Jaya Real Property Tbk	JRPT	30.09	30.07	30.04	29.99	29.88
7	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	30.36	30.25	30.25	30.17	29.99
8	Pudjiaji Prestige Tbk	PUDP	26.92	26.98	27.01	26.92	26.95
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	30.14	30.13	30.13	30.10	30.05
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	31.58	31.58	31.64	31.54	31.67
11	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	29.84	29.91	30.13	29.78	30.15
12	Sentul City Tbk	BKSL	30.44	30.54	30.48	30.42	30.34
13	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	27.49	27.49	27.52	27.57	27.41
14	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	27.38	27.40	27.44	27.36	27.39
15	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	25.66	25.68	25.69	25.87	25.91
16	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	31.75	31.74	31.63	31.58	31.46
17	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	29.71	29.66	29.62	29.58	29.55
18	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	31.02	31.05	31.01	31.02	30.99
19	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	28.95	28.53	28.39	28.37	28.26
20	Metropolitan Land	MTLA	29.49	29.41	29.44	29.28	29.21
21	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	29.43	29.47	29.49	29.47	29.37
22	Aksara Global Development Tbk	GAMA	27.95	27.97	27.96	27.95	27.97
23	City Retail Developments Tbk	NIRO	29.99	29.74	29.65	29.22	28.96
24	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA	27.71	27.71	27.75	27.75	27.84
25	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	29.59	29.54	29.54	29.44	29.31
26	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	28.75	28.79	28.49	28.48	28.50

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Size				
			2021	2020	2019	2018	2017
27	Summarecon Agung Tbk	SMRA	30.86	30.82	30.80	30.75	30.71
28	Duta Anggada Realty Tbk	DART	29.52	29.53	29.56	29.56	29.48
29	Pakuwon Jati Tbk	PWON	30.99	30.91	30.89	30.85	30.78
30	Maha Propeti Indonesia	MPRO	28.20	28.20	28.19	28.35	28.42
31	Urban Jakarta Propertindo	URBN	29.03	29.00	28.48	28.11	27.65
32	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	28.20	28.18	28.17	28.06	28.04
33	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	27.70	27.62	27.73	27.86	27.85
34	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	27.51	27.54	27.49	27.47	27.46
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	28.83	28.79	28.80	28.78	28.78
36	Roda Vivatex Tbk	RDTX	28.78	28.72	28.66	28.56	28.46
37	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	30.72	30.69	30.72	30.67	30.66
38	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS	27.37	27.36	27.42	27.52	26.11
39	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	29.04	29.05	29.07	29.08	29.08
40	Pikko Land Developments Tbk	RODA	28.93	29.00	28.99	29.01	28.90
41	Trimitra Propertindo Tbk	LAND	27.36	27.35	27.30	27.25	26.73
42	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	29.65	29.65	29.66	29.64	29.61
43	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	28.35	28.39	28.40	28.36	28.19
44	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	29.44	29.54	29.66	29.65	29.64
45	Nirvana Development Tbk	NIRO	29.99	29.74	29.65	29.22	28.96

LAMPIRAN 3. PERHITUNGAN KUALITAS AUDIT

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Kualitas Audit				
			2021	2020	2019	2018	2017
1	intiland Development Tbk	DILD	0	1	1	1	1
2	Metro Realty Tbk	MTSM	1	1	0	1	1
3	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	1	0	1	1	1
4	Moderland Realty Tbk	MDLN	0	0	1	1	1
5	Ciputra Development Tbk	CTRA	1	1	1	1	1
6	Jaya Real Property Tbk	JRPT	1	1	1	1	1
7	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	1	1	1	1	1
8	Pudjiaji Prestige Tbk	PUDP	0	1	1	1	1
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	1	1	1	1	1
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	1	1	0	0	1
11	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	1	0	1	1	1
12	Sentul City Tbk	BKSL	1	0	1	1	1
13	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	1	1	1	1	1
14	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	0	0	0	0	0
15	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	0	0	1	1	1
16	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	1	1	1	1	1
17	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	1	1	1	1	1
18	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	0	1	0	1	1
19	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	1	0	1	1	1
20	Metropolitan Land	MTLA	1	1	1	1	1
21	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	0	0	1	1	1
22	Aksara Global Development Tbk	GAMA	0	1	1	1	1
23	City Retail Developments Tbk	NIRO	1	1	1	1	1
24	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA	1	1	1	1	1
25	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	1	0	1	1	1
26	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	1	0	0	0	0
27	Summarecon Agung Tbk	SMRA	1	1	1	1	1

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Kualitas Audit				
			2021	2020	2019	2018	2017
28	Duta Anggada Realty Tbk	DART	0	0	0	1	1
29	Pakuwon Jati Tbk	PWON	1	1	1	1	1
30	Maha Propeti Indonesia	MPRO	1	1	1	0	
31	Urban Jakarta Propertindo	URBN	1	1	1	1	1
32	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	1	1	1	1	1
33	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	1	1	0	1	1
34	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	1	1	1	1	1
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	1	1	1	1	1
36	Roda Vivatex Tbk	RDTX	1	1	1	1	1
37	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	1	0	1	1	1
38	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS	1	0	1	1	1
39	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	1	1	0	1	0
40	Pikko Land Developments Tbk	RODA	1	0	0	1	1
41	Trimitra Propertindo Tbk	LAND	1	0	1	1	1
42	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	1	0	1	1	1
43	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	1	1	0	0	0
44	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	1	1	1	1	1
45	Nirvana Development Tbk	NIRO	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 4. PERHITUNGAN TENURE

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Tenure				
			2021	2020	2019	2018	2017
1	intiland Development Tbk	DILD	6	5	4	3	2
2	Metro Realty Tbk	MTSM	2	1	1	3	2
3	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	3	2	1	3	2
4	Moderland Realty Tbk	MDLN	6	5	4	3	2
5	Ciputra Development Tbk	CTRA	6	5	4	3	2
6	Jaya Real Property Tbk	JRPT	6	5	4	3	2
7	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	6	5	4	3	2
8	Pudjiaji Prestige Tbk	PUDP	1	5	4	3	2
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	6	5	4	3	2
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	6	5	4	3	2
11	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	6	5	4	3	2
12	Sentul City Tbk	BKSL	6	5	4	3	2
13	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	6	5	4	3	2
14	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	4	3	2	1	1
15	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	1	2	1	2	1
16	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	6	5	4	3	2
17	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	4	3	2	1	3
18	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	2	1	2	1	2
19	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	2	1	3	2	1
20	Metropolitan Land	MTLA	1	3	2	1	2
21	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	1	5	4	3	2
22	Aksara Global Development Tbk	GAMA	1	3	2	1	3
23	City Retail Developments Tbk	NIRO	1	5	4	3	2
24	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA	4	3	2	1	3
25	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	6	5	4	3	2

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Tenure				
			2021	2020	2019	2018	2017
26	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	6	5	4	3	2
27	Summarecon Agung Tbk	SMRA	6	5	4	3	2
28	Duta Anggada Realty Tbk	DART	6	5	4	3	2
29	Pakuwon Jati Tbk	PWON	5	4	3	2	1
30	Maha Propeti Indonesia	MPRO	4	3	2	1	3
31	Urban Jakarta Propertindo	URBN	4	3	2	1	3
32	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	6	5	4	3	2
33	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	6	5	4	3	2
34	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	4	3	2	1	1
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	6	5	4	3	2
36	Roda Vivatex Tbk	RDTX	5	4	3	2	1
37	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	6	5	4	3	2
38	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS	6	5	4	3	2
39	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	6	5	4	3	2
40	Pikko Land Developments Tbk	RODA	5	4	3	2	1
41	Trimitra Propertindo Tbk	LAND	4	3	2	1	3
42	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	4	3	2	1	2
43	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	2	1	1	3	2
44	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	6	5	4	3	2
45	Nirvana Development Tbk	NIRO	6	5	4	3	2

LAMPIRAN 5. DATA TANGGAL PUBLIKASI

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Tanggal Publikasi				
			2021	2020	2019	2018	2017
1	intiland Development Tbk	DILD	26-Apr-22	29-Apr-21	24-Apr-20	26-Mar-19	24-Apr-18
2	Metro Realty Tbk	MTSM	25-Mar-22	26-Mar-21	18-May-20	25-Mar-19	23-Mar-18
3	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	31-Mar-22	31-Mar-21	27-Mar-20	29-Mar-19	12-Mar-18
4	Moderland Realty Tbk	MDLN	22-Apr-22	28-May-21	08-Apr-20	28-Mar-19	15-Feb-18
5	Ciputra Development Tbk	CTRA	14-Apr-22	13-Apr-21	08-Apr-20	27-Mar-19	28-Mar-18
6	Jaya Real Property Tbk	JRPT	26-Mar-22	26-Mar-21	20-Mar-20	20-Mar-19	20-Mar-18
7	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	24-Feb-22	04-Jan-21	01-Apr-20	01-Mar-19	14-Feb-18
8	Pudjiaji Prestige Tbk	PUDP	08-Apr-22	27-Apr-21	20-Mar-20	21-Mar-19	20-Feb-18
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	26-Apr-22	29-Mar-21	15-Apr-20	27-Mar-19	27-Mar-18
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	22-May-22	22-May-21	22-May-20	01-Mar-19	04-Apr-18
11	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	05-May-22	05-May-21	20-May-20	01-Mar-19	04-Apr-18
12	Sentul City Tbk	BKSL	26-Apr-22	15-Jun-21	30-Apr-20	27-Mar-19	22-Mar-18
13	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	25-Apr-22	28-May-21	22-May-20	22-Mar-19	21-Mar-18
14	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	09-May-22	03-May-21	30-Mar-20	18-Mar-19	15-Mar-18
15	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	18-Apr-22	05-May-21	22-May-20	28-Mar-19	01-Mar-18
16	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	02-Mar-22	15-Mar-21	12-Mar-20	11-Feb-19	14-Feb-18
17	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	05-Apr-22	18-Mar-21	28-Feb-20	28-Feb-19	28-Feb-18
18	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	05-Apr-22	23-Apr-21	30-Apr-20	28-Mar-19	27-Mar-18
19	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	21-Apr-22	30-Apr-21	11-Mar-20	22-Mar-19	09-Mar-18
20	Metropolitan Land	MTLA	31-Mar-22	06-Apr-21	08-Apr-20	01-Apr-19	28-Mar-18
21	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	26-Mar-22	26-Mar-21	27-Feb-20	18-Mar-19	07-Mar-18
22	Aksara Global Development Tbk	GAMA	09-May-22	31-May-21	27-May-20	29-Mar-19	29-Mar-18
23	City Retail Developments Tbk	NIRO	09-May-22	27-May-21	23-Apr-20	29-Mar-19	28-Mar-18
24	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA	25-Apr-22	31-May-21	11-May-20	28-Mar-19	29-Mar-18
25	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	28-Apr-22	02-Aug-21	31-Mar-20	29-Mar-19	29-Mar-18

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Tanggal Publikasi				
			2021	2020	2019	2018	2017
26	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	26-Apr-22	29-May-21	27-Mar-20	27-Mar-19	23-Mar-18
27	Summarecon Agung Tbk	SMRA	24-Mar-22	31-Mar-21	26-Mar-20	26-Mar-19	26-Mar-18
28	Duta Anggada Realty Tbk	DART	06-Apr-22	5/10/2021	30-Jun-20	28-Mar-19	27-Mar-18
29	Pakuwon Jati Tbk	PWON	31-Mar-22	08-Apr-21	09-May-20	25-Mar-19	19-Mar-18
30	Maha Propeti Indonesia	MPRO	28-Apr-22	26-Jul-21	08-Apr-20	22-Mar-19	23-Mar-18
31	Urban Jakarta Propertindo	URBN	28-Apr-22	30-Mar-21	05-Mar-20	01-Mar-19	19-Mar-18
32	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	22-Apr-22	27-May-21	27-Apr-20	20-Mar-19	09-Mar-18
33	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	29-Mar-22	23-Apr-21	09-Apr-20	12-Feb-19	19-Feb-18
34	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	25-Apr-22	24-May-21	30-Apr-20	29-Mar-19	29-Mar-18
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	15-Mar-22	08-Mar-21	06-Mar-20	08-Mar-19	23-Feb-18
36	Roda Vivatex Tbk	RDTX	21-Apr-22	28-Apr-21	23-Mar-20	20-Mar-19	23-Mar-18
37	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	29-Mar-22	05-Apr-21	03-Apr-20	25-Mar-19	15-Mar-18
38	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS	25-Mar-22	31-Mar-21	26-Mar-20	19-Mar-19	20-Mar-18
39	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	28-Apr-22	31-May-21	30-May-20	27-Mar-19	28-Mar-18
40	Pikko Land Developments Tbk	RODA	14-Apr-22	17-May-21	28-May-20	26-Mar-19	28-Mar-18
41	Trimitra Propertindo Tbk	LAND	20-Apr-22	30-Apr-21	02-Apr-20	22-Mar-19	09-Mar-18
42	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	27-Apr-22	28-Apr-21	29-Apr-20	28-Mar-19	28-Mar-18
43	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	07-Apr-22	25-May-21	30-Apr-20	28-Mar-19	19-Mar-18
44	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	24-Feb-22	10-Feb-21	12-Feb-20	15-Feb-19	14-Feb-18
45	Nirvana Development Tbk	NIRO	24-Feb-22	27-May-21	23-Apr-20	29-Mar-19	28-Mar-18

LAMPIRAN 6. DATA OPINI AUDIT

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Opini Audit				
			2021	2020	2019	2018	2017
1	intiland Development Tbk	DILD	0	1	1	1	1
2	Metro Realty Tbk	MTSM	1	1	0	1	1
3	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	1	0	1	1	1
4	Moderland Realty Tbk	MDLN	0	0	1	1	1
5	Ciputra Development Tbk	CTRA	1	1	1	1	1
6	Jaya Real Property Tbk	JRPT	1	1	1	1	1
7	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	1	1	1	1	1
8	Pudjiaji Prestige Tbk	PUDP	0	1	1	1	1
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	1	1	1	1	1
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	1	1	0	0	1
11	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	1	0	1	1	1
12	Sentul City Tbk	BKSL	1	0	1	1	1
13	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	1	1	1	1	1
14	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	0	0	0	0	0
15	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	0	0	1	1	1
16	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	1	1	1	1	1
17	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	1	1	1	1	1
18	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	0	1	0	1	1
19	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	1	0	1	1	1
20	Metropolitan Land	MTLA	1	1	1	1	1
21	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	0	0	1	1	1
22	Aksara Global Development Tbk	GAMA	0	1	1	1	1
23	City Retail Developments Tbk	NIRO	1	1	1	1	1
24	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA	1	1	1	1	1
25	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	1	0	1	1	1
26	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	1	0	0	0	0

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	Opini Audit				
			2021	2020	2019	2018	2017
27	Summarecon Agung Tbk	SMRA	1	1	1	1	1
28	Duta Anggada Realty Tbk	DART	0	0	0	1	1
29	Pakuwon Jati Tbk	PWON	1	1	1	1	1
30	Maha Propeti Indonesia	MPRO	1	1	1	0	
31	Urban Jakarta Propertindo	URBN	1	1	1	1	1
32	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	1	1	1	1	1
33	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	1	1	0	1	1
34	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	1	1	1	1	1
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	1	1	1	1	1
36	Roda Vivatex Tbk	RDTX	1	1	1	1	1
37	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	1	0	1	1	1
38	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS	1	0	1	1	1
39	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	1	1	0	1	0
40	Pikko Land Developments Tbk	RODA	1	0	0	1	1
41	Trimitra Propertindo Tbk	LAND	1	0	1	1	1
42	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	1	0	1	1	1
43	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	1	1	0	0	0
44	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	1	1	1	1	1
45	Nirvana Development Tbk	NIRO	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 7. DATA *AUDIT DELAY*

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	*Audit Delay*				
			2021	2020	2019	2018	2017
1	intiland Development Tbk	DILD	116	119	115	85	114
2	Metro Realty Tbk	MTSM	84	85	139	84	82
3	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	90	90	87	88	71
4	Moderland Realty Tbk	MDLN	112	148	99	87	46
5	Ciputra Development Tbk	CTRA	104	103	99	86	87
6	Jaya Real Property Tbk	JRPT	85	85	80	79	79
7	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	55	4	92	60	45
8	Pudjiaji Prestige Tbk	PUDP	98	117	80	80	51
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	116	88	106	86	86
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	142	142	143	60	94
11	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	125	125	141	60	94
12	Sentul City Tbk	BKSL	116	166	121	86	81
13	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	115	148	143	81	80
14	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	129	123	90	77	74
15	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	108	125	143	87	60
16	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	61	74	72	42	45
17	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	95	77	59	59	59
18	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	95	113	121	87	86
19	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	111	120	71	81	68
20	Metropolitan Land	MTLA	90	96	99	91	87
21	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	85	85	58	77	66
22	Aksara Global Development Tbk	GAMA	129	151	148	88	88
23	City Retail Developments Tbk	NIRO	129	147	114	88	87
24	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA	115	151	132	87	88

No	Perusahaan Property & Real Estate	KODE	*Audit Delay*				
			2021	2020	2019	2018	2017
25	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	118	214	91	88	88
26	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	116	149	87	86	82
27	Summarecon Agung Tbk	SMRA	83	90	86	85	85
28	Duta Anggada Realty Tbk	DART	96	130	182	87	86
29	Pakuwon Jati Tbk	PWON	90	98	130	84	78
30	Maha Propeti Indonesia	MPRO	118	207	99	81	82
31	Urban Jakarta Propertindo	URBN	118	89	65	60	78
32	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	112	147	118	79	68
33	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	88	113	100	43	50
34	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	115	144	121	88	88
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	74	67	66	67	54
36	Roda Vivatex Tbk	RDTX	111	118	83	79	82
37	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	88	95	94	84	74
38	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS	84	90	86	78	79
39	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	118	151	151	86	87
40	Pikko Land Developments Tbk	RODA	104	137	149	85	87
41	Trimitra Propertindo Tbk	LAND	110	120	93	81	68
42	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	117	118	120	87	87
43	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	97	145	121	87	78
44	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	55	41	43	46	45
45	Nirvana Development Tbk	NIRO	55	147	114	88	87

LAMPIRAN 8. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Tenure Audit	225	1.00	6.00	3.2044	1.54197
Opini Audit	225	.00	1.00	.7911	.40742
Ukuran Perusahaan	225	25.66	31.75	29.2071	1.37023
Profitabilitas	225	-38.21	27.85	2.0996	6.01873
Audit Delay	225	4.00	214.00	95.9156	29.78265
Valid N (listwise)	225				

LAMPIRAN 9. UJI ASUMSI KLASIK

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	26.33148947
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467[a]	.218	.204	26.56979	1.869

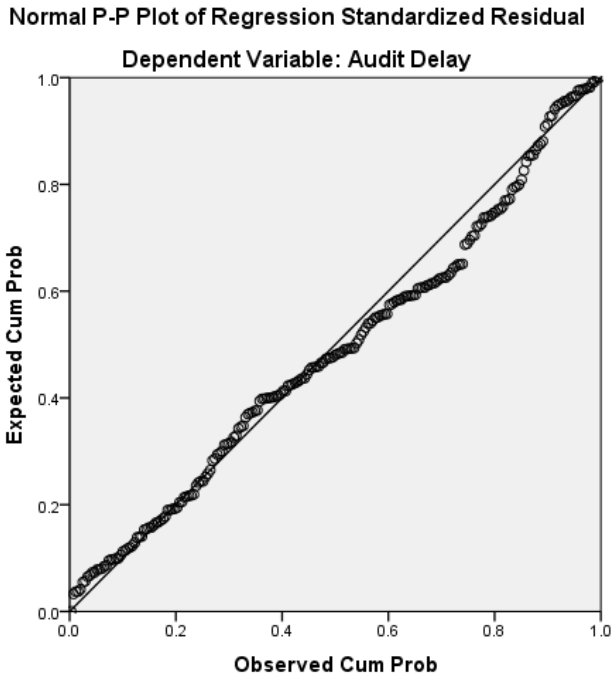
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tenure Audit, Opini Audit
b. Dependent Variable: Audit Delay

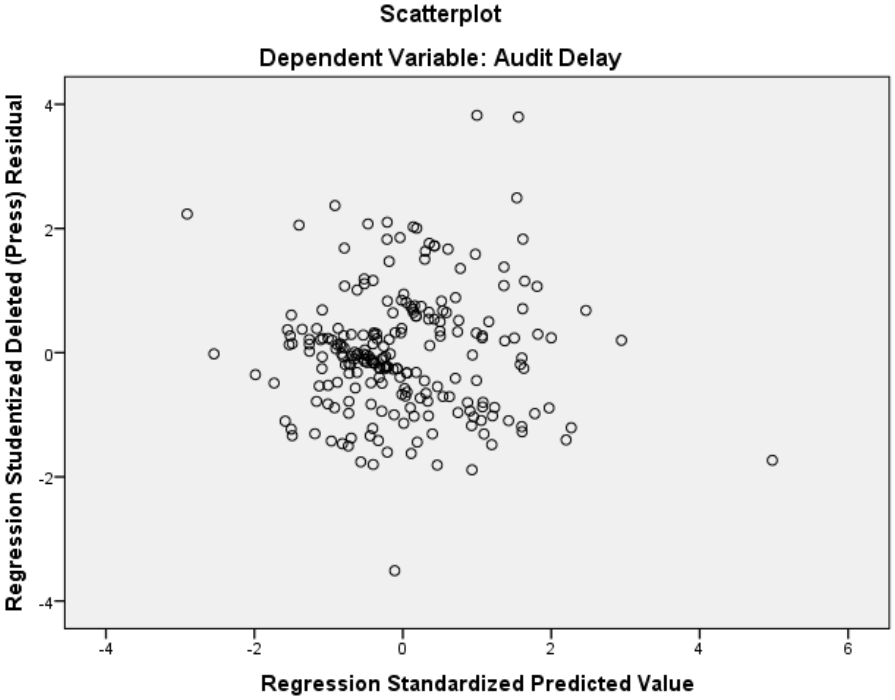
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	139.295	38.833		3.587	.000		
	Tenure Audit	3.483	1.223	.180	2.849	.005	.887	1.128
	Opini Audit	-14.421	5.155	-.197	-2.798	.006	.715	1.399
	Ukuran Perusahaan	-1.383	1.354	-.064	-1.022	.308	.916	1.092
	Profitabilitas	-1.305	.360	-.264	-3.621	.000	.670	1.492

a. Dependent Variable: Audit Delay

Charts


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Audit Delay
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0


Scatterplot
Dependent Variable: Audit Delay
Regression Studentized Deleted (Press) Residual
Regression Standardized Predicted Value
-4
-2
0
2
4
6

LAMPIRAN 10. HASIL ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	*Variables Entered*	*Variables Removed*	*Method*
1	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tenure Audit*, *Opini Audit*[b]	.	*Enter*

a. Dependent Variable: Audit Delay
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.467[a]	.218	.204	26.56979	1.869

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tenure Audit, Opini Audit
b. Dependent Variable: Audit Delay

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	*Sig.*
1	*Regression*	43379.592	4	10844.898	15.362	.000[b]
	Residual	155309.804	220	705.954		
	Total	198689.396	224			

a. Dependent Variable: Audit Delay
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tenure Audit, Opini Audit

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Tolerance*	*VIF*
1	*(Constant)*	139.295	38.833		3.587	.000		
	Tenure Audit	3.483	1.223	.180	2.849	.005	.887	1.128
	Opini Audit	-14.421	5.155	-.197	-2.798	.006	.715	1.399
	Ukuran Perusahaan	-1.383	1.354	-.064	-1.022	.308	.916	1.092
	Profitabilitas	-1.305	.360	-.264	-3.621	.000	.670	1.492

a. Dependent Variable: Audit Delay